



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN KARAKTERISTIK KEISLAMAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI SDN KARANGBESUKI 3 V
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

Imro'atul Azizah, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Imroatulazizah849@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the Implementation of Islamic Education Learning in class V Karangbesuki Elementary School 3 District Breadfruit Malang City. The problem faced is Karangbesuki 3 Elementary School is a school that has quite a lot of students. Besides that, its strategic location, and not far away from the Islamic boarding school, makes Karangbesuki 3 Elementary School really be able to control the situation of the students. The influence of epochal developments does not rule out the possibility for students to take actions that are not in accordance with the norms in this matter by committing violations. Breaking discipline such as ditching is one of the ethics that must be distanced by students because it is a bad ethic. Data sources were obtained from PAI Teachers, Class Teachers, and Students. The research uses qualitative methods, which are obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verifying the conclusions. The results of this study indicate that the implementation of Islamic religious education learning at Karangbesuki 3 Elementary School is quite good because we observe Islamic religious education teachers striving to fulfill all the needs of learning both in the implementation process or when implementing it such as making learning tools, appropriate learning methods with teaching material so that it is easily understood by students and applied in real life, even though it is not carried out optimally but the activities carried out by PAI teachers have been able to build the characteristics of Islam / morality for the majority of students.

Keywords: character, Islamic characteristics, Islamic religious education

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini masih cukup banyak problema yang masih belum bisa teratasi dengan baik. Seperti dalam soal mutu, efektivitas, maupun keefesienan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Problem tersebut banyak menimbulkan keresahan sendiri pada lingkungan masyarakat sehingga hal tersebut harus bisa diantisipasi dengan serius. Bukan hanya dari pemerintah saja namun juga harus didukung oleh masyarakat dalam mengantisipasi hal semacam itu demi mewujudkan kesuksesan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Itu merupakan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sehingga berpengaruh merusak sedikit demi sedikit pada karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritasnya adalah beragama islam. Sinegritas antara pemerintah dan masyarakat untuk mensukseskan pendidikan itu sangat berpengaruh agar nantinya dapat membenahi dampak dari globalisasi yang telah merusak karakter pendidikan di Indonesia. Karena madrasah merupakan salah satu tempat bagaimana anak belajar bersosialisasi ataupun berinteraksi dengan orang lain, juga sebagai upaya untuk membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, kasih sayang, nilai demokratis, menghargai perbedaan, toleran dan sebagainya. Pendidikan yang mengarah pada pembinaan karakter tersebut merupakan salah satu pendidikan yang sangat diperlukan di lingkungan masyarakat karena masyarakat menaruh harapan besar terhadap pendidikan agama sebagai salah satu upaya untuk mengontrol dan mengantisipasi dalam dinamika tersebut. Di sekolah peserta didik tidak hanya diajari tentang mata pelajaran yang diajarkan guru akan tetapi guru juga mengaitkan pembelajaran dengan pendidikan yang mengarah pada pembinaan tingkah laku yang akan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak yang terjadi di kalangan masyarakat merupakan tugas yang semakin berat pada guru pendidikan agama islam karena hal itu bisa berimbas pada menurunnya etika dari para pelajar. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang diajarkan oleh ajaran islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. SDN Karangbesuki 3 merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, tidak jauh dengan pondok pesantren menjadikan SDN Karangbesuki 3 harus benar-benar bisa mengontrol keadaan siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Guru

mempunyai tugas yang semakin berat karena adanya fenomena kemerosotan akhlak dengan adanya fenomena tersebut guru harus bisa mengontrol keadaan peserta didik dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, dengan memberikan contoh maka peserta didik akan melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting disekolah untuk membentuk karakter peserta didik agar nantinya menjadi orang yang berakhlak baik, oleh sebab itu pendidikan agama harus di tanamkan sejak dini dan ditanamkan secara intensif dan kintinew. Adapun tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. 2) Untuk mengetahui Dasar-Dasar Karakteristik Keislaman Peserta didik di kelas VSDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. 3) Mengetahui Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam membangun Karakteristik Keislaman peserta didik di SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.

B. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif sebagai pendekatan dan studi kasusnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun lisan dari sumber dan hal-hal yang dapat diamati (Meleong, 2001:9-10). Selain menjadi pengumpul data seorang peneliti juga harus berfungsi sebagai instrument. Maka dari itu peneliti harus mendatangi lokasi yang hendak diteliti. (Meleong, 2001:9-178). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti harus terjun langsung ke lokasi guna memperoleh data yang diperlukan berupa data tertulis maupun data hasil wawancara. Sesuai dengan teori Lexy J. Meleong, (2001: 3) bahwasanya pendekatan kualitatif dengan model penelitian yang deskriptif merupakan penelitian yang membutuhkan data berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka. Karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penyajian laporan penelitian akan memberi gambaran yang berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, wawancara atau dokumen resmi lainnya. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian nya dilakukan tidak untuk menguji hipotesis tertentu melainkan untuk memperoleh hasil penelitian yang apa adanya tidak di buat-buat.

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai subyek yang akan diteliti, yaitu: Guru Kelas, Guru PAI, dan Peserta Didik, guna untuk mendapatkan apa yang di inginkan peneliti untuk mendukung proses penelitiannya. Penelitian ini dilakukan sebagaimana yang terjadi dilapangan atau kenyataan

yang sebenarnya dengan melakukan pengamatan atau melihat sendiri dilapangan saat penelitian. Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi dalam penelitian dan dapat dikembangkan agar memperoleh gambaran umum dan informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah penelitian maka penetapan lokasi penelitian akan dijadikan obyek adalah SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Kehadiran peneliti langsung ke lokasi penelitian agar peneliti bisa menggambarkan kondisi atau masalah yang terjadi di lapangan yang kemudian dari data-data yang didapat akan dikembangkan didalam hasil penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan yaitu analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang terjadi secara bersamaan. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan dengan menggunakan metode yaitu wawancara adapun wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara lebih mendalam untuk memperoleh data yang di inginkan dan perpanjangan wawancara dilapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, observasi untuk menemukan persoalan yang terjadi dilapangan dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

C. PEMBAHASAN

Implementasi adalah menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan didalam merencanakan pasti ada sebuah keputusan dari keputusan itu kita dapat mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SDN Karangbesuki 3 sudah cukup dan berjalan dengan efektif itu dapat dibuktikan dengan kelengkapan dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti: perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester) yang diterapkan guru sesuai dengan materi yang disampaikan dengan begitu para peserta didik dapat menyerap materi PAI dengan baik, selain itu guru PAI begitu sabar dalam mendidik dan membimbingnya sehingga cepat dipahami oleh peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

pembelajaran adalah proses interaksi atau kerjasama antara guru dan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik potensi yang ada dalam

diri peserta didik seperti: kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, minat dan bakat maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti: sumber belajar, lingkungan dan sarana agar tercapainya tujuan belajar tertentu. (Sanjaya, 2008:25)

Karakter seseorang dapat terbangun jika memiliki enam pilar yang menyanggahnya yaitu kepercayaan, kewargaan, tanggung jawab, keadilan, kehoramatan, keperdulian agar seseorang mampu beradaptasi dan bertahan dalam kehidupan yang keras ini. (Soebahar,2013:213)

Yang menjadi tolak ukur akhlak manusia yang paling utama adalah membenahi akhlak manusia itu sendiri dengan tuhan. Di dalam islam manusia tidak hanya di perintah untuk membenahi akhlak dengan Allah dan sesama manusia saja melainkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya juga. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Didalam proses pendidik tidak hanya mengajarkan pembelajaran yang ada di materi saja melainkan pendidik juga harus bisa mengaitkan materi yang di sampaikan saat pembelajaran dengan pendidikan karakter yang berhubungan dengan materi tersebut. (Sulistiono,2017:103)

Guru di SDN Karang Besuki sendiri dalam kegiatan-kegiatan membangun karakteristik keislaman peserta didik yang ada di SDN Karangbesuki 3 diantaranya, adalah sebagai berikut : a. Membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, b. Membiasakan peserta didik mengucapkan salam bila bertemu guru, c. Mengadakan sholat dzuhur berjama'ah, d. Mengadakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at dan hafalan surah-surah pendek yang ada dimateri beserta artinya, e. Setiap hari-hari besar islam di adakannya kirab, f. Mengadakan istighosah sebelum Ujian Nasional, g. Membiaskan peserta didik membersihkan kelas masing-masing, h. Membiasakan berkata sopan.

Diantara faktor-faktor yang dapat menghambat dalam membangun karakteristik keislaman peserta didik disebabkan krisis pendidikan yang berakibat terjadinya perubahan-perubahan nilai-nilai kehidupan yang sepadan dalam jiwa masyarakatnya sehingga perubahan nilai-nilai dimasyarakat dapat berpengaruh besar dalam perubahan karakter peserta didik. Beberapa ahli perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini, dapat pula dijadikan wawasan sistem pendidikan islam yang mencakup fenomena-fenomena antara lain: a. Krisis nilai-nilai, b. Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik, c. Adanya kesenjangan kredibilitas, d. Beban institusional sekolah kita terlalu besar melebihi

kemampuannya, e. Kurangnya sikap idealisme dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan bangsa, f. Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, g. Makin bergesernya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialisme dan individualisme, h. Makin menyusutnya jumlah ulama' tradisional dan kualitasnya. (Arifin,2009:38-41). Fenomena-fenomena yang terjadi dalam pendidikan saat ini menjadi tugas pendidik yang masih harus di benahi untuk menjadikan manusia menjadi orang yang lebih baik lagi.

Beberapa Faktor penghambat dan faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu:Faktor penghambat yaitu faktor yang berisi mengenai kendala dalam setiap pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal. Faktor penghambat ini dibagi menjadi dua yaitu:Faktor penghambat yaitu faktor yang berisi mengenai kendala dalam setiap pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal. Faktor penghambat ini dibagi menjadi dua yaitu: 1. Faktor internal, seperti emosi siswa yang tidak stabil, mudah tersinggung, suka mengganggu teman, malas dan tidak percaya diri. 2. Faktor eksternal yaitu seperti adanya pengaruh pergaulan teman, penyalahgunaan kecanggihan teknologi, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya pengetahuan ilmu agama.Faktor penunjang yaitu faktor yang berisi mengenai hal-hal yang dapat membantu proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Faktor penunjang ini dibagi menjadi dua yaitu: 1. Faktor interna, faktor ini berasal dari kesadaran diri peserta didik dan dari motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. 2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti adanya perhatian orang tua, bimbingan guru, menjaga pergaulan peserta didik, kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif dan pengetahuan agama yang kuat.

D. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Karangbesuki 3 cukup baik karena kami amati guru pendidikan agama islam berusaha keras memenuhi segala kebutuhan dalam melakukan pembelajaran baik ketika dalam proses pelaksanaan atau ketika pelaksanaannya seperti membuat perangkat pembelajaran, metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata, walaupun tidak terlaksanakan secara maksimal namun kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI telah dapat membangun karakteristik keislama/akhlak sebagian besar para peserta didik.

Membangun karakteristik keislaman peserta didik di SDN Karangbesuki 3 telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pendidikan agama islam dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun akhlak seperti: a.membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran. b. membiaskan peserta didik mengucapkan salam bila bertemu guru. c. mengadakan sholat dzuhur berjama'ah. d. Mengadakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at dan hafalan surah-surah pendek yang ada dimateri beserta artinya. e. Setiap hari-hari besar islam di adakannya kirab. f. Mengadakan istighosah sebelum Ujian Nasional. g. Membiaskan peserta didik membersihkan kelas masing-masing. h. Membiasakan berkata sopan.

Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam membangun akhlak/karakteristik keislaman peserta didik di SDN Karangbesuki 3. Faktor penghambat dalam membangun karakteristik keislaman peserta didik ialah: a. Faktor internal : emosi siswa yang tidak stabil , mudah tersinggung, suka mengganggu teman, malas dan tidak percaya diri. b. Faktor eksternal : pengaruh pergaulan teman, penyalahgunaan kecanggihan teknologi, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya pengetahuan ilmu agama. Faktor penunjang dalam membangun karakteristik keislaman peserta didik ialah: a. Faktor internal: kesadaran diri peserta didik dan dari motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. b. Faktor eksternal: perhatian orang tua, bimbingan guru, menjaga pergaulan peserta didik, lingkungan masyarakat yang kondusif dan pengetahuan agama yang kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi, Dalam Bakri (Ed). *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Global* (Hlm. 96-116) Jakarta: Nirmana Media.